

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Gambaran Dukungan Sosial Pembimbing Kemasyarakatan (PK) di BAPAS Kelas I Banjarmasin memberikan dukungan sosial yang menyeluruh kepada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH). Dukungan yang diberikan tidak hanya berupa pendampingan selama proses hukum berlangsung, tetapi juga mencakup dukungan emosional, informasional, dan sosial. PK berupaya memberikan perhatian, motivasi, serta rasa aman kepada anak melalui pendekatan yang humanis. Selain itu, PK juga membantu anak memahami proses hukum yang dihadapi serta memberikan arahan agar anak dapat memperbaiki diri dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.
2. Pemberian dukungan sosial oleh PK dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Empati menjadi faktor utama yang mendorong PK untuk memahami kondisi dan kebutuhan anak secara mendalam. Selain itu, nilai-nilai profesional dan kepedulian terhadap perlindungan anak turut memengaruhi cara PK memberikan pendampingan. Dukungan sosial juga dipengaruhi oleh kondisi keluarga, lingkungan pergaulan, serta respons anak selama proses pembimbingan. Faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan bagi PK dalam menentukan bentuk dukungan yang paling sesuai dengan kebutuhan ABH.
3. Dalam memberikan dukungan sosial, PK menghadapi berbagai kendala, seperti kondisi emosional anak yang cenderung labil, kurangnya dukungan dari keluarga, stigma negatif dari masyarakat, serta keterbatasan waktu akibat tingginya beban kerja. Selain itu, lingkungan sosial yang kurang mendukung juga dapat menjadi hambatan dalam proses pembinaan anak. Untuk mengatasi kendala tersebut, PK menerapkan berbagai strategi, seperti membangun hubungan yang didasarkan pada kepercayaan, memberikan motivasi dan penguatan positif, melibatkan keluarga dalam proses pendampingan, serta menjalin kerja sama dengan sekolah dan pihak terkait lainnya. Strategi tersebut dilakukan agar proses pembinaan dapat berjalan lebih efektif dan membantu anak kembali berfungsi secara baik.

dalam lingkungan sosialnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendampingan terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH). Saran ini ditujukan kepada Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas I Banjarmasin, Pembimbing Kemasyarakatan, Anak yang Berhadapan dengan Hukum, serta peneliti selanjutnya:

1. Bagi Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas I Banjarmasin, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan kapasitas Pembimbing Kemasyarakatan melalui berbagai pelatihan yang berkaitan dengan pendampingan psikososial, komunikasi empatik, penanganan trauma anak, memberikan pendampingan yang lebih efektif sesuai dengan kondisi psikologis dan kebutuhan anak. Selain itu, BAPAS juga diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, lembaga sosial, psikolog, dan instansi terkait lainnya guna mendukung proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial ABH secara lebih optimal dan berkelanjutan.
2. Bagi Pembimbing Kemasyarakatan, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan pendekatan yang humanis, fleksibel, serta penuh empati dalam mendampingi anak. Setiap anak memiliki latar belakang, kondisi emosional, dan permasalahan yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Pembimbing Kemasyarakatan juga diharapkan tetap menjaga kualitas komunikasi dan hubungan interpersonal selama proses pendampingan agar anak merasa aman, dihargai, dan lebih terbuka dalam menjalani proses pembinaan.

3. Bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH), diharapkan dapat memanfaatkan proses pendampingan dan pembinaan sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri dan membangun masa depan yang lebih baik. Anak juga diharapkan mampu belajar dari pengalaman yang telah dialami, lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan, serta berusaha mengembangkan potensi diri melalui kegiatan yang positif, seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, maupun kegiatan sosial dan keagamaan. Selain itu, anak perlu membangun kepercayaan diri dan motivasi untuk berubah agar dapat kembali diterima dengan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.
4. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian mengenai dukungan sosial Pembimbing Kemasyarakatan terhadap ABH dapat dikembangkan lebih luas dengan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti metode kuantitatif atau studi komparatif antar Balai Pemasyarakatan di berbagai daerah. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada efektivitas program pendampingan, dampak dukungan sosial terhadap perubahan perilaku anak, maupun faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan rehabilitasi dan reintegrasi sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum.